

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses penerapan manajemen madrasah berbasis pesantren dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MA KHAS Kempek kabupaten Cirebon, yang merupakan hasil kolaborasi pondok pesantren dan madrasah Aliyah untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah/madrasah, terlaksana berdasarkan program-program yang ditetapkan, dengan melibatkan semua komponen yang mempunyai kepentingan, kepala sekolah/madrasah, pendidik, peserta didik staf pegawai tata usaha, dan masyarakat, dengan melalui koordinasi yang baik, serta adanya kerjasama dalam melakukan kinerja yang professional. Namun masih membutuhkan dukungan yang lebih tinggi dari berbagai pihak sehingga dapat terlaksana sesuai dengan konteks manajemen madrasah berbasis pesantren dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MA KHAS Kempek kabupaten Cirebon.
2. Penerapan manajemen madrasah berbasis pesantren dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MA KHAS Kempek kabupaten Cirebon, tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya. Faktor yang dimaksud adalah faktor internal yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab pada unit pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sekolah/Madrasah, orang tua peserta didik, pengurus pondok pesantren, komite sekolah/madrasah, masyarakat, dunia usaha dan pemerintah. Kedua faktor tersebut dapat menunjang pelaksanaan penerapan manajemen madrasah berbasis pesantren dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MA KHAS Kempek kabupaten Cirebon apabila dikoordinasikan dengan baik, dan dapat pula menjadi penghambat apabila tidak terakomodir dengan baik.

3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan manajemen madrasah berbasis pesantren dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MA KHAS Kempek kabupaten Cirebon, kepala sekolah/madrasah sebagai manajer berusaha mengkoordinasikan dengan berbagai pihak dengan jalan bermusyawarah dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dengan melakukan terobosan melalui pertemuan dan rapat dengan pihak yang terkait antara kepala sekolah/madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, pengurus komite, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil paparan penulis yang berkaitan dengan masalah penerapan manajemen madrasah berbasis pesantren dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MA KHAS Kempek kabupaten Cirebon, dalam tesis ini telah dijelaskan dalam penelitian pustaka dan lapangan, kemudian disimpulkan, kemudian peneliti mengemukakan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta dan dibawah naungan pesantren, tentu mengalami banyak kendala dan hambatan yang bersifat keterbatasan waktu, utamanya masalah siswa yang terlambat karena kegiatan pesantren, maka diperlukan manajemen madrasah, untuk mengatur kegiatan peserta didik, mengelola jam secara profesional, maka peranan kepala sekolah sangat menentukan untuk jam tambahan siswa agar tidak ketinggalan pelajaran.
2. Begitu pula masalah pembelajaran di MA KHAS Kempek, akan mengalami hambatan atau kendala utamanya masalah profesionalitas tenaga pendidik, sehingga diperlukan bimbingan dan pelatihan untuk tenaga pendidik yang profesional.
3. Dianjurkan pihak yayasan melakukan terobosan pemikiran dan jadwal kegiatan pesantren sehingga memudahkan peserta didik dalam mengatur kegiatan antara pondok pesantren dan sekolah sehingga tidak merugikan salah satu dalam artian ketinggalan pelajaran dan mengaji di pondok pesantren.